

POLA KOMUNIKASI PELATIH TERHADAP ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KAMPAR JUNIOR

Suci Shinta Lestari¹ Ambrio Yunadi¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Abdurrah
suci.shinta@univrab.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to determine the effectiveness of the communication patterns of coaches to athletes in Kampar SSB Junior. In this study the authors using purposive sampling technique. Data analysis technique used is to examine data sources, data reduction and draw conclusions. Having done the research the data that in an effort to improve the performance of athletes, coaches attention to five important things. (One) who, it is referred as communicators or sources that send messages. Who communicator or leave a message in a practice session maupun match. (Second) what, this refers to the content of the message, which is what the contents of the message given to the athlete's coach Junior SSB Kampar. (Third) channel, this refers to the media or channel used to send the message. What channel is used or the application used in the communication process in Kampar SSB Junior. (Four) to whom this refers to the recipient of the message, in the communication process who becomes the recipient of a message in a practice session or during the match progressed in Kampar SSB Junior. (Fifth) effect, what the effects of the communication process conducted by coaches and athletes.*

Keywords: *Communication Patterns, Trainers, Athletes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pola komunikasi pelatih terhadap atlet di SSB Kampar Junior. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposif sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah sumber data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data bahwa dalam upaya meningkatkan prestasi atlet, pelatih SBB Kampar junior memperhatikan lima hal penting. (Pertama) siapa, hal ini merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan. Siapa yang menjadi komunikator atau memberikan pesan dalam sesi latihan maupun pertandingan. (Kedua) apa, hal ini merujuk pada isi pesan, yakni apa isi pesan yang diberikan seorang pelatih kepada atlet SSB Kampar Junior. (Ketiga) saluran, hal ini merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan. Saluran apa yang dipakai atau aplikasi yang digunakan dalam proses komunikasi di SSB Kampar Junior. (Keempat) kepada siapa, hal ini merujuk pada penerima pesan, dalam proses komunikasi siapa yang menjadi penerima pesan dalam sesi latihan maupun pada saat pertandingan berlangsung di SSB Kampar Junior. (Kelima) efek, apa efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pelatih, Atlet

A. Pendahuluan

Pola komunikasi yang tepat sangat membantu interaksi sosial. Contohnya saja dalam interaksi sosial yang ada di Sekolah Sepak Bola atau disingkat (SSB) Kamar Junior. Keberhasilan sesi latihan dapat meningkatkan prestasi olahraga. Perlu pola komunikasi yang efektif dan efisien antara pelatih dengan atlet saat sesi latihan dan pertandingan. Sehingga terpadunya dua kegiatan yakni melatih dan berlatih demi tercapainya prestasi olahraga.

SSB Kamar Junior terletak di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kamar Provinsi Riau. SSB Kamar Junior berdiri sejak 14 Maret Tahun 2010. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak diperoleh informasi bahwa dalam proses latihan di SSB Kamar Junior pernah terjadi pola komunikasi yang kurang baik dan kurang tepat, sehingga kerap terjadi *Missed Communication* dalam latihan. Contohnya atlet tidak mengerti apa yang dimaksudkan oleh pelatih saat memberikan intruksi atau informasi, sehingga banyak waktu yang terbuang sehingga sesi latihan menjadi tidak efektif. Hal itu berdampak pada prestasi atlet di SSB Kamar Junior, serta berkurangnya minat anak-anak untuk bergabung di SSB Kamar Junior. Oleh karena itu, sejak tanggal 14 Oktober 2015 Manajemen SSB Kamar Junior mulai mengubah sistemnya, tidak hanya dalam program latihan namun pola komunikasi juga menjadi perhatian penting.

Memberikan motivasi kepada atlet sangat diperlukan untuk membentuk mental atlet dan menambah semangat atlet dalam mengikuti program latihan untuk meraih prestasi. Beberapa prestasi yang akhirnya dapat diraih sebagai berikut: Piala Danone Aqua U 11-12 Kamar Junior mendapatkan Juara 1 Zona Kabupaten pada tanggal 3 Februari 2016, dan mendapatkan tiket mewakili Riau ke Palembang untuk melanjutkan turnamen tingkat regional di Palembang tanggal 10 November 2017. Selanjutnya SSB Kamar Junior mendapatkan Juara 1 Piala Mempora U 12-13 Zona Provinsi dan mendapatkan tiket mewakili Provinsi Riau ke Magelang, untuk melanjutkan ketingkat Nasional. Tanggal 3 Februari 2018. Piala Danone Aqua U 11-12 SSB Kamar Junior mendapat Juara 1 Zona Kabupaten dan mendapat tiket ke Medan, untuk melanjutkan turnamen tingkat regional. Sejauh ini, SSB Kamar Junior telah mengikuti kasta-kasta tertinggi sehingga tercatat pada tahun 2016, ada perubahan prestasi kearah yang lebih baik oleh SSB Kamar Junior.

Pola komunikasi tertentu digunakan untuk kemajuan SSB Kamar Junior, yang mana pola komunikasi ini dinilai jauh lebih efektif dan efisien untuk melakukan perbaikan-perbaikan di lapangan ataupun di luar lapangan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, akan lebih menarik jika dilakukan penelitian dengan judul : Pola Komunikasi Pelatih Terhadap Atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Kamar Junior. Dan berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimana efektifitas pola komunikasi pelatih terhadap atlet di SSB Kamar Junior?

B. Tinjauan Teoritis

1. Model Komunikasi Transaksional

Pola ini mengaris bawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam sebuah episode komunikasi. Komunikasi bersifat transaksional adalah proses kooperatif dimana pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak efektivitas komunikasi yang terjadi.

Teori Lasswell menerangkan cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa. Salah satu pola komunikasi yang tua tapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah pola komunikasi yang dikemukakan oleh Harlod D. Lasswell. Seorang ahli ilmu politik dari Universitas Yale dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu siapa, mengatakan apa, dalam media apa, kepada siapa, dan apa afeknya.(Effendy, 2003, p.47).

2. Teori Laswell

Salah satu model komunikasi yang paling sering dijadikan rujukan untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi secara lebih sederhana adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan tajuk *The Structure and Function of Communication in Society* (1948).

Dalam model komunikasi Lasswell, terdapat 5 (lima) elemen komunikasi yang juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap proses komunikasi dan evaluasi terhadap masing-masing elemen komunikasi Kelima elemen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Who*, merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan.
- b. *What*, merujuk pada isi pesan.
- c. *Channel*, merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan.
- d. *To whom*, merujuk pada penerima pesan.
- e. *Effects*, merujuk pada efek media yang ditimbulkan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis secara mendalam. Pendekatan ini lebih mementingkan pada makna dan bukan kuantitas. Desain penelitian bersifat sementara dan fleksibel, yakni desain dapat disesuaikan karena terus menerus sesuai dengan kenyataan dilapangan. Hal ini dikarenakan tidak dapat dibayangkan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan, kemudian tidak dapat diprediksi perubahan-perubahan yang terjadi, bermacam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan (Prastowo, 2016,p.44).

Bentuk penelitian adalah Penelitian lapangan (*Field Research*), metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu alamiah maupun sosial sebab semua objek pada dasarnya ada dilapangan (Prastowo, 2016,p.183). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai 15 Agustus 2018. Penelitian ini dilaksanakan disatu tempat yaitu Kabupaten Kampar Kecamatan Bangkinang Kota.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. *Who* (siapa)

Merujuk pada komunikator atau sumber pesan. Dalam hal ini penulis mewawancarai kelima narasumber, dengan pertanyaan siapa yang memberi pesan ketika sesi latihan maupun dalam pertandingan di SSB Kampar Junior. Selanjutnya penulis memperoleh data bahwa yang menjadi komunikator atau yang memberikan pesan dalam sesi latihan atau pertandingan adalah pelatih, tujuannya agar pemain tidak bingung dalam menerima pesan dari sumber yang diterima. Tugas pelatih mengatur, taktik, strategi, dan pelatihan fisik juga menyediakan dukungan moral kepada atletnya di SSB Kampar Junior. Pelatih secara khusus

melatih elemen teknik maupun taktik, disamping memperhatikan faktor pengembangan psikologis maupun fisik. Tugasnya dapat diperluas sesuai dengan kemampuan pribadi pelatih tersebut.

2. *What* (apa)

Merujuk pada isi pesan. Pesan adalah setiap pemberitahuan kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang atau ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Isi pesan yang diberikan kepada atlet SSB Kampar Junior dalam sesi latihan maupun pertandingan merujuk kepada program latihan, pola kesehatan, dan motivasi dalam pembentukan atlet usia dini. Pembentukan atlet usia dini yang profesional sangat berpengaruh dalam jenjang karir kedepan, dengan terbentuknya atlet sejak usia dini yang profesional, maka akan muncul pemain-pemain berkualitas dan profesional yang hebat dikancah nasional maupun internasional.

Konsumsi minuman maupun makanan yang tepat yaitu: susu, sayur-sayuran, biji-bijian, buah-buahan, biskuit, air mineral dan lain sebagainya. Dalam jumlah yang cukup tentu begitu penting dalam menjaga kesehatan para atlet, melakukan hal ini untuk meningkatkan kinerja untuk menggantikan cairan yang hilang. Karbohidrat juga diperlukan sebagai penyedia energi yang benar. Menu makan seorang atlet biasanya karbohidrat sebagai bahan bakar. Lemak, protein, vitamin, juga mineral. Ini penting karena komponen-komponen tersebut bisa meningkatkan energi. Selanjutnya isi pesan lainnya adalah pesan dalam bentuk motivasi. Motivasi memegang peranan yang penting dalam pretasi olahraga, seorang atlet harus mampu menjaga motivasinya agar tetap dalam level yang tinggi baik dalam proses latihan maupun pada saat pertandingan. Motivasi memang bukanlah kondisi yang tidak bisa berubah, setiap saat motivasi atlet bisa mengalami perubahan, sehingga diperlukan sebuah upaya agar motivasi tetap terjaga pada level yang optimal.

3. *Channel* (Saluran)

Merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirim pesan. Media adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan pesan (*message*) dan gagasan. *Channel* atau media yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi yaitu, via whatsapp dan via telepon khususnya oleh pelatih untuk memberikan informasi kepada atlet dan maupun orangtua atlet. Informan juga memilih media whatsapp untuk memberikan informasi kepada atletnya, lalu adanya group di whatsapp mempermudah memberikan informasi kepada atlet, yakni dengan hanya mengirimkan pesan satu kali saja di group whatsapp, seluruh anggota group whatsapp akan mendapat informasi dengan cepat, sehingga cara ini dianggap efisien dalam pengiriman pesan maupun 4. *To Whom* (Kepada Siapa)

Merujuk pada penerima pesan. Penerima pesan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber (komunikator) *receiver* juga bisa disebut dengan istilah khalayak, sasaran, pembaca, pendengar, *audience*, atau komunikan. Dalam upaya meningkatkan prestasi SSB Kampar Junior maka penerima pesan utama adalah atlet, baik dalam sesi latihan dan pertandingan. Sebagai penerima pesan, atlet tentu akan menjalani semua perintah dari pelatih sebagai komunikator atau sumber informasi, ini berjalan terus-menerus selama latihan empat kali sepekan dalam upaya meningkatkan prestasi atlet SSB Kampar Junior.

5. *Effects* (Efek)

Merujuk pada efek yang ditimbulkan. Efek yang ditimbulkan adalah perubahan perilaku manusia setelah ditempa pesan secara langsung maupun melalui media sosial dari komunikato. Efek juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial, yang menyebabkan

perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia. Pentingnya media membuat peranannya begitu kuat dan hebat dalam mempengaruhi manusia. Manusia begitu tergantung pada media, hingga sampai keurusan hidup sehari-hari. Media seakan menjadi faktor menentu kehidupan manusia, efek yang ditimbulkan oleh media itu sangat nyata dan jeles, termasuk dalam yang ada pada SSB Kampar Junior dalam memberikan informasi ketika mengumumkan seleksi melalui whatsapp maupun via telepon. Efeknya sangat nyata dan jelas. Terlihat sangat banyak sesi positifnya ketika memakai aplikasi whatsapp maupun telepon, hal ini sangat membantu sekali dalam kinerja manajemen dalam proses memberikan informasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan setelah proses analisa data maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi pelatih terhadap atlet di sekolah sepak bola (SSB) Kampar Junior efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi sejak diterapkannya pola komunikasi yang lebih baik sejak 2015 sampai saat ini (2018). Dimana pelatih serta jajaran pengurus SSB Kampar Junior telah memperhatikan lima hal, yakni *who*, *what*, *channel*, *whom* dan *effect* untuk meningkatkan prestasi atletnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy,O. (2003).*Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Adit Bakti Kriyantono,
R. (2009).*Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Pradana
- Moleong. (2012).*Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005).*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo,A.(2016).*Metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pujileksono,M. (2015).*Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta. Kelompok Intrans Publishing.
- Senjaya,W. (2009).*Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Website

- Laswell.(2018).<https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-laswell>. Di Akses Pada Hari Rabu Tanggal 24 Mei 2018 Pukul 20.00 WIB.